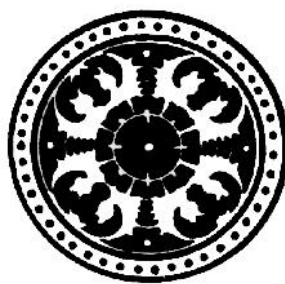


**TESIS**

**RESISTENSI PEREMPUAN BALI  
PADA SEKTOR INDUSTRI KREATIF  
DI DESA PAKSEBALI, KECAMATAN DAWAN,  
KABUPATEN KLUNGKUNG**

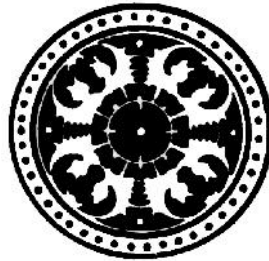


**ANAK AGUNG ISTRI PUTERA WIDIASTITI**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR  
2012**

**TESIS**

**RESISTENSI PEREMPUAN BALI  
PADA SEKTOR INDUSTRI KREATIF  
DI DESA PAKSEBALI, KECAMATAN DAWAN,  
KABUPATEN KLUNGKUNG**



**ANAK AGUNG ISTRI PUTERA WIDIASTITI**

**NIM 1090261030**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI KAJIAN BUDAYA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR  
2012**

**RESISTENSI PEREMPUAN BALI  
PADA SEKTOR INDUSTRI KREATIF  
DI DESA PAKSEBALI, KECAMATAN DAWAN,  
KABUPATEN KLUNGKUNG**

**Tesis untuk Memperoleh Gelar Magister  
pada Program Magister, Program Studi Kajian Budaya,  
Program Pascasarjana Universitas Udayana**

**ANAK AGUNG ISTRI PUTERA WIDIASTITI  
NIM 1090261030**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI KAJIAN BUDAYA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR  
2012**



Tesis ini Telah Diuji pada  
Tanggal 11 Oktober 2012

Panitia Penguji Tesis, berdasarkan SK Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Udayana, No.: 1609/UN14.4/HK/2012, tanggal, 8 Oktober 2012

Ketua : Prof. Dr. I Gde Semadi Astra.

Anggota :

1. Dr. I Gusti Ketut Gde Arsana, M.Si.
2. Prof. Dr. Emiliana Mariyah, M.S.
3. Prof. Dr. I Made Suastika, S.U.
4. Prof. Dr. I Nyoman Kutha Ratna, S.U.

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

NAMA : A. A. Istri Putera Widiastiti  
NIM : 1090261030  
PROGRAM STUDI : S2 Kajian Budaya  
JUDUL TESIS : Resistensi Perempuan Bali pada Sektor Industri Kreatif di  
Desa Paksebal, Kecamatan Dawan, Kabupaten  
Klungkung.

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tesis ini bebas plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Mendiknas RI No. 17 tahun 2010 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Denpasar, Oktober 2012

A.A.Istri Putera Widiastiti  
NIM. 1090261030

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Resistensi Perempuan Bali pada Sektor Industri Kreatif di Desa Paksewali, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung”.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Magister pada Program Pascasarjana (S2), Program Studi Kajian Budaya, Universitas Udayana Denpasar. Penulisan tesis ini merupakan hasil dari suatu proses yang panjang dan penuh perjuangan. Setelah bergelut dengan berbagai hambatan, kendala, dan segala keterbatasan, akhirnya penulisan tesis ini dapat penulis rampungkan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. dr. Made Bakta, Sp.PD (KHOM), selaku Rektor Universitas Udayana.
2. Prof. Dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S (K), selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Udayana..
3. Prof. Dr. Emiliana Mariah, M.S., selaku ketua Program Studi Magister Kajian Budaya dan penguji penulis, atas bimbingan, motivasi, dan masukan-masukan kritis kepada penulis untuk merampungkan tesis ini.
4. Prof. Dr. I Gde Semadi Astra, selaku pembimbing I dan Dr. I Gusti Ketut Gde Arsana, M.Si., selaku pembimbing II penulis, atas pengertian,

dukungan moral, serta tuntunan dan bimbingannya hingga mampu membuka pikiran penulis dalam mengembangkan tulisan ini.

5. Prof. Dr. I Made Suastika, S.U. dan Prof. Dr. I Nyoman Kutha Ratna, S.U., selaku penguji, atas motivasinya kepada penulis serta masukan-masukan yang berguna bagi penyempurnaan tesis ini.
6. Dr. I Putu Sukardja, M.Si., selaku pembimbing akademik (PA) atas bimbingannya selama perkuliahan.
7. Dr. I Gde Mudana, M.Si., atas waktu diskusi yang diluangkan kepada penulis serta motivasinya.
8. Dr. I Wayan Redig; Dr. Ni Made Wiasti, M.Hum.; Prof. Dr. Tjok Istri Putra Astiti, S.H.,M.S., beserta seluruh staf pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan, terimakasih penulis ucapkan atas bimbingannya selama ini.
9. I Wayan Sukaryawan; Ni Luh Witari; Ni Wayan Ariati; Cok Istri Putra Muniarti; Agung Indrawati; Ketut Budiarsa; I Nyoman Candra, beserta staf lainnya, atas kerja samanya selama ini serta dukungan moral kepada penulis.
10. Ibu Aliffiati, S.S, M.Si.; Dra. A. A. Ayu Murniasih, M.Si.; Drs. I Nyoman Suarsana, M.Si.; Bambang D.P, S.S, M.Hum., beserta staf dosen Antropologi Fakultas Satra Universitas Udayana yang sampai saat ini masih memberikan perhatian, motivasi, masukan-masukan, nasehat, dan semangat kepada penulis selaku alumni dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Orang tua penulis, Drs. Anak Agung Oka Waicaka, M.Pd. dan Jero Kartika yang selalu memberikan dukungan moral dan tidak henti-hentinya



mengingatkan penulis untuk secepatnya menyelesaikan tesis ini ini, serta doa beliau yang menghantarkan penulis pada tahap akhir ini. Tanpa mereka penulis mungkin tidak akan pernah ada. Adikku tersayang, A. A. Istri Ngurah Dyah Prami yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan menjadi teman diskusi penulis. Saudara-saudara penulis, A.A.Anom Samudra; A.A.Raka Wedana; serta A.A. Ari Parwati, atas motivasinya dan kritik-kritik yang membangkitkan semangat penulis.

12. A. A. Gde Sayang Tri Mega Putra, S.Kom. dan A. A. Gde Anom Mega Wibawa, yang selalu setia mendampingi penulis dalam segala suasana, serta memberi dukungan moral, curahan kasih sayang, cinta, dan doa untuk penulis, serta selalu mendorong penulis untuk secepatnya menyelesaikan tulisan ini.
13. Staf pegawai di lingkungan kantor Desa Paksewali, serta segenap informan atas kesediaannya meluangkan waktu dalam memberikan informasi.
14. Teman seperjuangan penulis pada Program Pascasarjana (S2) Kajian Budaya Universitas Udayana angkatan 2010/2011, Cokorda Istri Anik Parasari, I Wayan Sumantra, Inggit Purnama Dewi, Dedi Gusman, Ni Putu Eka Juliawati, Adil Niat Gulo, I Gede Mawan, I Wayan Budiarsa, Pak Nyoman, Hardin, Irma, Dewi Salindri, Lambertus, Sukarma, Yoga, serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kerja samanya, kebersamaan dengan kalian adalah kenangan yang tak terlupakan.

15. Kepada saudaraku Ngakan Made Sidan Arnawa, I Wayan Sutamaya, Putri Pratiwi, Yuliana, Gusti Mahendra, Arditha Ari Wibawa, atas dukungan dan doanya serta nasehat-nasehatnya. Ari Hutami; Gusti Ayu Mas Putri; Agung Dwi Mega Harsana; atas motivasinya selama ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran guna perbaikan sebagaimanamestinya.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan suatu manfaat dan menambah khasanah pengetahuan bagi kita semua. Terimakasih.

Denpasar,      Oktober 2012

Penulis

## ABSTRAK

### RESISTENSI PEREMPUAN BALI PADA SEKTOR INDUSTRI KREATIF DI DESA PAKSEBALI, KECAMATAN DAWAN, KABUPATEN KLUNGKUNG

Pembedaan gender laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial yang berkembang dalam masyarakat berakibat pada subordinasi perempuan. Hal tersebut juga tampak dalam pengembangan sektor industri kreatif di desa Pakseballi. Terjadi kecenderungan klaim kerja hanya pada laki-laki, sedangkan hasil kerja perempuan cenderung dianggap sifatnya membantu pekerjaan suami saja. Hal tersebut menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pengrajin perempuan, sehingga berdampak pada tindakan resistensi. Lebih jauh, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk, memahami faktor-faktor yang mendorong, serta untuk memahami dampak dan menginterpretasi makna resistensi perempuan Bali pada sektor industri kreatif di desa Pakseballi.

Penelitian ini dilakukan di desa Pakseballi dengan menggunakan metode kualitatif. Jenis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yakni peneliti sendiri, dilengkapi dengan pedoman wawancara, kamera, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kepustakaan. Selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan interpretatif, serta disajikan secara formal dan informal ke dalam delapan bab.

Hasil temuan di lapangan bahwa bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan meliputi: optimalisasi dalam pengambilan keputusan, klaim pembagian kerja dalam proses produksi, pengambilalihan atas hak distribusi secara langsung, serta perlawanan terhadap kode-kode kemapanan. Faktor-faktor yang mendorong, yakni: faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor budaya. Dampak dan makna yang ditimbulkan, meliputi dampak ekonomi, dampak psikologis, dampak kesetaraan gender; serta makna kemandirian, makna kesejahteraan, makna aktualisasi diri bagi perempuan Bali.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa resistensi perempuan Bali pada sektor industri kreatif di desa Pakseballi telah mampu memperjuangkan kesetaraan dan hak-hak yang seyogyanya dimiliki oleh perempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolok ukur bagi perempuan lain dalam memperjuangkan haknya.

Kata kunci: resistensi, perempuan Bali, kesetaraan.

## ABSTRACT

### RESISTENSI OF BALINESE FEMALE ON CREATIVE INDUSTRIAL SECTOR AT PAKSEBALI'S VILLAGE, DAWAN'S DISTRICT, KLUNGKUNG'S REGENCY

Gender's of distinguished male and female as a result of development social construction in society effect to subordination female. That is seems in sector development creative industry at Pakseballi's village. Claim job will happen only for a male, meanwhile female job result are qualify tend on by its character helping their husband job only. That is bring on unsatisfactory among female worker, it has been impacted going on resistensi's action. Farther, this research intended to know the forms, understanding of motivate factors, and to understand impact and interpreting the meaning of resistensi's Bali female on sector creative industry at Pakseballi's village.

This research is done at Pakseballi's village by using of quantitative method. Type of data as a qualitative's data and data quantitative. Data source encompasses primary data source and secondary data source. Informant determination is done with *sampling purposive technique*. Observasi instrument is by oneself research, complete with by interview guidance, camera, and others . Technique collecting data is done through observation, interview, and bibliography. Hereafter analyst by descriptive qualitative and interpretative, and it presented formally and informal into eight chapters.

Finding result at the site that resistensi's forms that doing to encompass: optimally of making decision, job division claim in production process, by acquisition the right of distribution directly, and resistance of competence codes. Factor are motivate, namely: economic factor, education factor, and culture factor. Impact and meaning that will be have arisen, there are: economic impact, psychological impact, gender's equivalence impact; and self sufficiency meaning, well being meaning, self actualization meaning for Bali's female.

From this research result gets be concluded that resistensi Bali's female on creative industry sector at Pakseballi village that will be able to struggling equivalence and propriety rights by female. This observation result anticipated that could reduce by yardstick for other female in struggling for her rights.

Key word: resistensi, Balinese female, equivalence.

## RINGKASAN

Dalam konteks budaya Bali berlaku budaya patriarki yang meniscayakan bahwa laki-laki lebih tinggi kedudukannya dibandingkan perempuan. Hal tersebut terimplikasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Bali, termasuk dalam pembagian kerja. Subordinasi perempuan dalam pekerjaan menjadi suatu ketimpangan yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang dikonstruksikan secara sosial. Dengan perkataan lain, bahwa oleh karena secara fisik laki-laki umumnya lebih kuat maka ia dianggap lebih produktif. Atas tingkat produktivitasnya, laki-laki merasa memiliki klaim atas penguasaan sumber-sumber ekonomi produktif. Hal demikian dialami pula oleh perempuan Bali pengrajin pada sektor industri kreatif di desa Paksewali.

Pekerjaan sebagai bentuk aktualisasi diri manusia menjadi kehilangan maknanya bagi perempuan Bali di desa Paksewali ketika pekerjaan mereka tidak terlalu dipandang oleh publik, karena terjadi kecenderungan justru nama suami merekalah yang lebih dikenal oleh dunia pasar, sedangkan perempuan yang berada di belakang kesuksesan hingga dihasilkannya kerajinan industri kreatif tersebut hanya dianggap sebagai pemeran pembantu. Terjadi stereotipe terhadap pekerjaan perempuan.

Situasi demikian mengakibatkan ruang gerak perempuan atau totalitas keterlibatan perempuan Bali pada ranah publik, dalam hal ini yakni pada sektor industri kreatif menjadi terbatas. Berdasarkan hal tersebut, terkait pula dengan usaha penyetaraan gender, dilakukan gerakan resistensi perempuan Bali pada sektor industri kreatif di desa Paksewali. Resistensi menjadi langkah nyata perempuan dalam menyikapi subordinasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang dikonstruksi secara sosial. Perempuan Bali menolak diskriminasi kerja bagi perempuan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk resistensi perempuan Bali pada sektor industri kreatif di desa Paksewali? (2) Faktor-faktor apa yang mendorong

perempuan Bali melakukan resistensi pada sektor industri kreatif di desa Paksewali? (3) Bagaimana dampak dan makna resistensi perempuan Bali pada sektor industri kreatif di desa Paksewali?. Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami gambaran riil resistensi perempuan Bali pada sektor industri kreatif di desa Paksewali.

Selain tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi jika dilakukan penelitian serupa di waktu mendatang serta dapat menjadi sumbangan untuk menambah khasanah ilmu dalam lingkup ilmu sosial. Manfaat praktisnya ialah temuan pada penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan oleh pemerintah terkait dengan pengembangan industri kreatif di desa Paksewali, serta dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi kaum perempuan lainnya untuk terus maju dan mengaktualisasikan diri demi mewujudkan kesetaraan gender.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teori feminisme, teori dekonstruksi, teori kuasa dan pengetahuan, dan teori semiotika. Teori feminisme digunakan sebagai teori payung dalam memahami resistensi yang dilakukan sebagai upaya perjuangan kepentingan perempuan di desa Paksewali. Teori dekonstruksi digunakan secara eklektik dengan teori payung dalam membongkar budaya yang melatarbelakangi situasi objek penelitian, untuk selanjutnya disusun kembali menjadi sesuatu yang lebih baik lagi. Teori kuasa dan pengetahuan merupakan teori selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini. Teori kuasa dan pengetahuan digunakan secara eklektik bersama teori dekonstruksi dalam mengkaji bentuk-bentuk resistensi perempuan Bali pada sektor industri kreatif di desa Paksewali. Terakhir yakni teori semiotika, yang relevan digunakan untuk mengetahui dampak dan makna resistensi perempuan pada sektor industri kreatif di desa Paksewali.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di desa Paksewali. Hal yang mendasari dipilihnya lokasi tersebut adalah karena desa Paksewali merupakan sebuah lokasi sentral penghasil kerajinan industri kreatif di kabupaten Klungkung, seperti *tedung* dan produk kain *prada* lainnya. Jenis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sebagai bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen utama dalam penelitian ini yakni peneliti sendiri, ditunjang dengan pedoman wawancara, kamera, tape *recorder*, dan catatan anekdot. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan interpretatif, serta disajikan secara formal dan informal ke dalam delapan bab.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat tidak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, melainkan berdasarkan konstruksi sosial yang didasarkan pada kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui resistensi yang dilakukan perempuan Bali pada sektor industri kreatif di desa Paksewali, secara finansial perempuan memiliki sumber daya pribadi yang meningkat. Hal tersebut selanjutnya membawa peningkatan pada status perempuan.

Dalam konsepsi Hindu diyakini pula bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan. Jangan karena *labeling* perempuan yang melekat pada dirinya, serta merta membatasi ruang geraknya dalam pertarungan pada sektor industri kreatif. Bukan perempuan tidak mampu untuk memberi sumbangan pendapat dalam suatu pengambilan keputusan, hanya saja apabila secara ekonomi kontrol dan akses sepenuhnya dipegang oleh laki-laki, maka pada posisi tersebutlah perempuan menjadi kehilangan haknya untuk mengeluarkan pendapat dalam keluarga. Melalui akal dan atau kecerdasan inilah tingkat produktivitas menjadi semakin signifikan dapat menentukan sumbangan nilai (*value*) dari kegiatan ekonomi tersebut.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
RINGKASAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
GLOSARIUM.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	9
1. 3 Tujuan Penelitian.....	9
1. 3. 1 Tujuan Umum.....	9
1. 3. 2 Tujuan Khusus.....	10
1. 4 Manfaat Penelitian.....	10
1. 4. 1 Manfaat Teoretis.....	10
1. 4. 2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, LANDASAN TEORI, DAN MODEL PENELITIAN.....	11
2. 1 Kajian Pustaka.....	11
2. 2 Konsep.....	15
2. 2. 1 Resistensi Perempuan Bali.....	15
2. 2. 2 Sektor Industri Kreatif.....	18
2.2. 3 Resistensi Perempuan Bali pada Sektor Industri Kreatif di Desa Paksewali.....	20
2.3 Landasan Teori.....	22
2. 3. 1 Teori Feminisme.....	22
2. 3. 2 Teori Dekonstruksi.....	24



2. 3. 3 Teori Kuasa dan Pengetahuan.....	26
2. 3. 4 Teori Semiotika .....	27
2. 4 Model Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3. 1 Rancangan Penelitian.....	33
3. 2 Lokasi Penelitian.....	33
3. 3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3. 4 Teknik Penentuan Informan.....	34
3. 5 Instrumen Penelitian.....	34
3. 6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3. 7 Teknik Analisis Data.....	35
3. 8 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	36
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Letak dan Keadaan Geografis.....	37
4.2 Asal Mula Desa Paksewali.....	40
4.3 Demografi.....	42
4.4 Agama dan Kepercayaan.....	46
4.5 Sistem Kekerabatan.....	47
4.6 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Paksewali.....	50
4.7 Perkembangan Industri Kreatif di Desa Paksewali.....	52
<b>BAB V BENTUK RESISTENSI PEREMPUAN BALI PADA SEKTOR INDUSTRI KREATIF DI DESA PAKSEBALI</b>	<b>56</b>
5.1 Optimalisasi dalam Pengambilan Keputusan.....	57
5.2 Klaim Pembagian Kerja dalam Proses Produksi.....	65
5.3 Pengambilalihan atas Hak Distribusi secara Langsung.....	71
5.4 Perlawanan terhadap Kode-kode Kemapanan.....	75
<b>BAB VI FAKTOR YANG MENDORONG PEREMPUAN BALI MELAKUKAN RESISTENSI PADA SEKTOR INDUSTRI KREATIF DI DESA PAKSEBALI.....</b>	<b>79</b>
6.1 Faktor Ekonomi.....	82
6.1.1 Motivasi dalam Meningkatkan Taraf Hidup.....	84
6.1.2 Perwujudan Kesetaraan dalam Penguasaan aspek Finansial dalam Keluarga.....	87
6.2 Faktor Pendidikan.....	90
6.2.1 AlihTeknologi .....	92
6.2.2 Kesempatan Meraih Pendidikan.....	96

6.3 Faktor Budaya.....	99
6.3.1 Kesadaran Ideologi.....	103
6.3.2 Menguatnya Budaya Global.....	107
<b>BAB VII DAMPAK DAN MAKNA RESISTENSI</b>	
<b>PEREMPUAN BALI PADA SEKTOR INDUSTRI</b>	
<b>KREATIF DI DESA PAKSEBALI.....</b>	
7.1 Dampak Resistensi .....	110
7.1.1 Dampak Ekonomi.....	110
7.1.2 Dampak Psikologis.....	113
7.1.3 Dampak Kesetaraan Gender.....	117
7.2 Makna Resistensi.....	120
7.2.1 Makna Kemandirian.....	121
7.2.2 Makna Kesejahteraan.....	125
7.2.3 Makna Aktualisasi Diri bagi Perempuan Bali.....	127
7.3 Refleksi.....	129
<b>BAB VIII PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
8.1 Simpulan.....	131
8.2 Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Luas Tanah Menurut Penggunaanya.....	39
Tabel 4.2 Penduduk Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	44
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk dan Ketersediaan Prasarana....	45
Tabel 4.5 Penduduk Menurut Mata Pencaharian Hidup.....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4 Model penelitian.....	31
Gambar 4.1 Deretan kios di sepanjang perempatan Satria.....	37
Gambar 4.2 Deretan kios sebagai tempat pemasaran hasil kerajinan.....	38
Gambar 4.3 Variasi berbagai bentuk <i>lamak</i> yang menggunakan <i>pis bolong</i> ..	53
Gambar 4.4 Seorang anak sedang <i>mrada</i> pada kain beludru.....	55
Gambar 5.1 Seorang pengrajin perempuan sedang mengecat <i>pati</i> .....	67
Gambar 5.2 Seorang pengrajin perempuan memotong bambu.....	70
Gambar 5.3 Tempat distribusi di sepanjang perempatan Satria.....	72
Gambar 5.4 Seorang perempuan sedang berjualan di kios sambil menjarit...	73
Gambar 5.5 Ulatan Khas Desa Pakseballi.....	75
Gambar 5.6 Duplikasi ulatan Mengwi yang dimodifikasi di Desa Pakseballi.....	76
Gambar 5.7 Tedung yang Terbuat dari Kain Blacu.....	77
Gambar 6.1 Bor listrik dan contoh <i>gragasan</i> .....	94
Lampiran 3 Peta Lokasi Penelitian.....	144

## GLOSARIUM

arbitrer	: konsep semiotika yang menyatakan bahwa hubungan antara penanda dan petanda semata berdasarkan kesepakatan sosial, bukan hubungan alamiah.
<i>banten</i>	: sajen atau sesajen yang dihaturkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
dekonstruksi	: satu metode analisis yang dikembangkan Derrida dengan membongkar struktur dari kode-kode bahasa, khususnya struktur oposisi pasangan, sedemikian rupa, sehingga menciptakan satu permainan tanda yang tanpa akhir dan tanpa makna akhir.
demitologisasi	: pembongkaran terhadap mitos-mitos yang ada pada suatu masyarakat.
dialektika	: teori tentang struktur dan perkembangan dunia serta subjektivitas manusia di dalamnya mengikuti sebuah model relasi timbale balik antara manusia sebagai subjek dan objek ciptaannya.
ideologi	: sistem kepercayaan dan sistem nilai serta representasinya dalam berbagai media dan tindakan sosial.
insidental	: sewaktu-waktu
gender	: pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial.
karma	: kewajiban
<i>krama</i>	: warga masyarakat
<i>krama pamopog</i>	: warga masyarakat yang terikat pada suatu ikatan adat, akan tetapi terlibat secara pasif dikarenakan tinggal di perantauan, sehingga tanggung jawab adat yang dipikul umumnya disubstitusi dengan uang.
<i>krama pangayah</i>	: warga masyarakat yang terikat pada suatu ikatan adat dan terlibat secara aktif.
<i>nukub</i>	: kegiatan menutup kerangka payung (tedung) dengan kain, kemudian dijarit.
<i>palemahan</i>	: hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan
<i>parhyangan</i>	: hubungan yang harmonis antara manusia dengan tuhan.
<i>pati</i>	: kayu yang dibentuk silinder sedemikian rupa, yang digunakan sebagai penyangga payung ( <i>tedung</i> ).
patriarki	: konsep yang mengacu pada satu kondisi bahwa segala sesuatu diterima secara fundamental dan universal sebagai dominasi kaum laki-laki.
<i>pawongan</i>	: hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama.
penanda	: citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual.

<i>petanda</i>	: konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda.
<i>pis bolong</i>	: uang kepeng,
<i>purusa</i>	: sama dengan jiwa, sebab dari pengalaman suka dan duka
representasi	: tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol.
semiotika	: ilmu tentang tanda dan kode-kodenya serta penggunaannya dalam masyarakat.
tri hita karena	: tiga hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara manusia dengan tuhan, dengan lingkungan, dan dengan sesama.
<i>tedung</i>	: sebutan payung tradisional yang umumnya digunakan untuk keperluan religius.